



Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter Dan Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Negeri 54/IV Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

A A Musyaffa¹, Siti Asiah², Rapiko³, Siti Ubaidah⁴Umil Muhsinin⁵

¹⁻⁵ Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: musyaffa@uinjambi.ac.id; sitiasiah@uinjambi.ac.id; rapiko@uinjambi.ac.id; sitiubaidah@uinjambi.ac.id; umilmuhsinin@uinjambi.ac.id

Article History:

Received: 05 Juni 2023

Revised: 20 Juni 2023

Accepted: 10 Juli 2023

Key words: Socialization, Implementation, Character Education, Local Wisdom.

Abstract: Elementary school students need to get character education strengthening through education in everyday life so they are able to practice character values, namely nationalist, religious, mutual cooperation, independence, and integrity values. There are phenomena that arise related to character violations which are quite worrying, for example acts of violence, violations of human rights (HAM), free sex, indiscipline, anarchism, corruption, theft, dishonesty, and so on. For this reason, we need a solution, one of which is strengthening character education based on local wisdom culture which is carried out in stages through socialization where the students are. Character education with local wisdom has a role as a driving force that carries good rules and norms to be practiced in everyday life. This activity was carried out at SD Negeri 54/IV, Danau Teluk District for 2 days, namely 2-28 May 2022 and continued with activities, with participants totaling 40 students. The results of the socialization of this activity indicate an increase in insight and understanding of character education and recognition of one's own potential in instilling local wisdom and training the spirit of leadership. This can be seen from the activeness and high enthusiasm of the participants for two days with a usefulness level of 3.75 on average, in addition to positive support from the principal and teaching staff being an important element of this activity. As well as in the learning process there is an influence, namely in cycle 1 the average student score is 67 and after cycle 2 it increases to 78 with improvements to the methods and media used during the learning process in accordance with the school environment and local environment.

Abstrak

Pada siswa tingkat Sekolah Dasar perlu mendapat penguatan pendidikan karakter melalui edukasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengamalkan nilai karakter yakni nilai nasionalis, religius, gotong royong, mandiri, dan integritas. Ada fenomena yang muncul terkait pelanggaran karakter cukup mengkhawatirkan, contohnya tindak kekerasan, pelanggaran Hak

Asasi Manusia (HAM), seks bebas, indiscipliner, anarkisme, korupsi, pencurian, ketidakjujuran, dan sebagainya. Untuk itu kita membutuhkan solusi salah satunya yaitu penguatan pendidikan karakter berbasis budaya berkearifan lokal yang dilakukan secara bertahap melalui sosialisasi dimana siswa itu berada. Pendidikan karakter berkearifan local memiliki peran sebagai motor penggerak yang mengusung kaidah, norma yang baik untuk di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakn di SD Negeri 54/IV Kecamatan Danau Teluk selama 2 hari yakni 2-28 Mei 2022 dan dilanjutkan dengan kegiatan , dengan peserta berjumlah 40 peserta didik. Hasil sosialisasi kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan wawasan dan pemahaman tentang pendidikan karakter dan pengenalan akan potensi diri dalam menanamkan kearifan lokal dan melatih jiwa kepemimpinan. Hal ini terlihat dari dengan keaktifan dan semangat yang tinggi dari peserta selama dua hari dengan tingkat kebermanfaatan ada di nilai rata-rata 3,75, selain itu dukungan positif dari pihak kepala sekolah dan tenaga pendidik menjadi elemen penting dari kegiatan ini. Serta dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh yakni pada siklus 1 rata-rata nilai siswa 67 dan setelah siklus 2 peningkatan 78 dengan ada perbaikan pada metode dan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan lingkungan sekolah dan lingkungan local.

Key word : *Sosialisasi, Penerapan, Pendidikan Karakter , Kearifan Lokal.*

PENDAHULUAN

Istilah karakter sering digunakan untuk melukiskan sifat, watak, akhlak bahkan kepribadian manusia yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya karakter juga digambarkan suatu nilai yang terpatri dalam diri seseorang yang mampu membedakan dirinya dengan pribadi yang lain. Awal mula terbentuknya karakter seseorang yakni lingkungan keluarga hal ini sejalan dengan pandangannya khansa dkk yang menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat pertama dibentuknya karakter anak. (Khansa et al., 2020). Pendidikan karakter merupakan skema yang didalamnya terdapat nilai karakter kepada seorang individu yang meliputi Ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan perilaku. Seseorang individu dikatakan memiliki karakter yang baik jika ia selalu berusaha melakukan hal yang baik (sesuai ajaran agama dan kepercayaannya) dan dampaknya bagi diri sendiri, orang sekitar, lingkungan maupun bangsa dan negara.

Di dalam kehidupan, proses edukasi dalam berbagai bentuk perlu dijalankan untuk memberikan pengayaan dalam hal koqnitif maupun psikomotorik. Menurut Harahap, pendidikan digambarkan suatu pola edukasi bagi peserta didik untuk mencapai pemahaman dan wawasan yang lebih baik mengenai arah dan tujuan yang signifikan (Harahap, 2019). Pendidikan merupakan sebuah amanah pemerintah dalam Undang-undang Dasar untuk mendatangkan kebaikan bagi peserta didik. Chairiyah menambahkan, bahwa dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, pada Bab II pasal 3 menerangkan mengenai salah satu aspek pendidikan

nasional yakni membentuk manusia menjadi pribadi yang memiliki karakter akhlak mulia (Chairiyah, 2017)

Pendidikan karakter yang dihadapi bangsa ini mengharuskan munculnya program penguatan pendidikan karakter pada standar pendidikan nasional. Kepribadian dan karakter bangsa ini perlu untuk segera berbenah diri agar tidak semakin terpuruk hingga ke jurang kehancuran dalam dunia pendidikan. Maraknya kasus seperti korupsi, mencontek, membully hingga terjadinya pembunuhan siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Salah satu upaya dalam mengembangkan kepribadian siswa dapat dicapai dengan menambahkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran melalui budaya sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru harus merancang atau melakukan perencanaan secara khusus untuk membangun karakter peserta didik sehingga diharapkan mampu mengurangi krisis kepribadian. Untuk itu pembentukan karakter yang terbaik sangat penting karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Berbagai pendapat dari pakar pendidikan anak, menyatakan bahwa terbentuknya karakter manusia ditentukan oleh faktor lingkungan sekitarnya Rukiyati dan Purwastuti, (2015:4). Itu artinya pendidikan karakter upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik Ki Hadjar Dewantara, 1977 di Wangid, (2009:23).

Sedangkan Menurut (Zulkarnain, dkk 2008:72; Arni Chairul 2019:173), kearifan lokal merupakan prinsip-prinsip dan cara-cara tertentu yang dianut, dipahami, dan diaplikasikan oleh masyarakat lokal dalam berinteraksi dan berinterelasi dengan lingkungannya dan ditransformasikan dalam bentuk sistem nilai dan norma adat

Adapun salah satu implementasi bentuk membangun karakter peserta didik melalui kegiatan melestarikan kegiatan dan budaya kearifan local. Kearifan lokal adalah sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas di dalam lingkungan ruhani dan jasmaninya, yang memberikan komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah di mana komunitas itu berada .Alqomayi (2012:8). Hal sesuai dengan Suparmini (2013:94) bahwa Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memproteksi kearifan lokal adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan terutama untuk anak sekolah dasar. Di dalam pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) atau yang sering disebut seni budaya dan prakarya masih belum ada penerapan yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan karakter berbasis kearifan local Rukiyati dan Purwastut (2015:62)

METODELOGI PENELITIAN

Di dalam pelaksanaannya, program ini akan dilaksanakan oleh Dosen UIN STS Jambi. Selain itu, program ini juga diarahkan pada terciptanya kerjasama yang kolaboratif dan demokratis dalam dimensi mutualis antara dunia perguruan tinggi dengan sekolah yang ada di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi yaitu SD Negeri 54/IV Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi para guru dan pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan selama adalah 3 (Bulan) bulan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada proses evaluasi dengan melibatkan Bapak/Ibu guru di SD Negeri . Perencanaan program ini diawali dengan analisis situasi, selanjutnya, mengajukan proposal ke Pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi dan mengurus surat izin. Selain itu, menyiapkan menyiapkan materi tentang pembelajaran penemuan terbimbing. Selanjutnya, pelaksanaan sosialisasi diadakan di sekolah sebagaimana layaknya sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau perguruan tinggi. Kemudian dilakukannya evaluasi yang meliputi evaluasi proses dan hasil. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini meliputi evaluasi pada semua tahap yaitu mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap evaluasi ini dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan laporan akhir. Kegiatan PkM menghabiskan waktu selama Tiga bulan bulan dimana pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tanggal 2-28 Mei 2023 dengan alokasi waktu kegiatan sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan mengusung tema pendidikan karakter dan kepribadian kepemimpinan remaja berbasis budaya lokal. Kegiatan ini berlangsung selama 2 (dua) hari yakni pada 2-28 Mei 2023, di . Metode yang dipakai dalam kegiatan ini yakni sosialisasi. Pada dasarnya sosialisasi merupakan pendekatan yang dipakai dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan individu, kelompok maupun organisasi. Adapun hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini

a. Keterlibatan Guru dalam Kegiatan Pengabdian

Guru merupakan actor dalam proses pembelajaran, sebagaimana di ketahui Guru sebagai pendidik yang tugasnya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berpikir secara cerdas. Dalam kegiatan ini terlihat para guru motivasi terhadap proses kegiatan berlangsung. Sebagaimana terlihat pada gambar 1



Gambar 1
Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Karakter Terhadap Kearifan Lokal

Berdasarkan gambar tersebut, para peserta yang terdiri guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 54/IV Kota Jambi, terlihat antusias dan motivasi yang tinggi dalam kegiatan berdasarkan angket yang terlihat ada motivasi yang tinggi, dimana peserta sebanyak 15 guru adanya peningkatan nilai rata-rata 3,75. Adapun hasil survey sebagai berikut:

Tabel 1 : Survey Kepuasan Peserta Didik pada Kegiatan PkM

NO	Aspek Yang Dinilai	Jumlah	Rata 2	Keterangan
1	Bahan Sosialisasi dalam PkM menjawab kebutuhan peserta	154,2	3,85	Sangat puas
2	Kegiatan PKM sudah sesuai harapan	151	3,72	Sangat puas
3	Materi disajikan dengan baik oleh masing-masing Narasumber	152	3,74	Sangat puas
4	Bahan (Narasumber) yang disajikan jelas dan mudah dipahami	152,4	3,76	Sangat puas
5	Peserta bersemangat dalam mengikuti kegiatan sosialisai selama tema sesuai dengan kebutuhan	152	3,71	Sangat puas
6	Pelayanan yang diberikan oleh Semua Anggota PkM sesuai dengan kebutuhan	153	3,78	Sangat puas
7	Setiap pertanyaan dan keluhan di tindaklanjuti oleh narasumber/anggota pengabdian dengan baik	151	3,72	Sangat puas
8	Peserta mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM	151	3,72	Sangat puas
9	Kegiatan PKM (Materi dan Games) berhasil meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta	152	3,74	Sangat puas

10	Peserta merasa puas dengan keseluruhan kegiatan PKM	153	3,76	Sangat puas
----	---	-----	------	-------------

(Dokumentasi: Koisioner Kepuasan peserta didik terhadap Kegiatan Sosialisasi)

Berdasarkan analisa data pada tabel 1 terlihat bahwa rata-rata respon peserta kegiatan PKM adalah 3,75% dengan kriteria sangat puas dan bermanfaat dengan adanya kegiatan ini. Peserta didik dapat memahami dengan baik mengenai karakter dan kearifan local pada yang siswa tingkat dasar. Peserta didik semakin di per kaya wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan karakter berbasis budaya lokal atau kearifan 139ocal. Sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai luhur Pancasila dilestarikan dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Penanaman dan pembentukan karakter dapat dilakukan di lingkungan keluarga mengingat fungsi keluarga sangat penting dalam perkembangan seseorang. Metode pendidikan karakter dilakukan dengan internalisasi, keteladanan, pembiasaan, bermain, cerita, nasihat, penghargaan dan hukuman. Program pendidikan karakter diawali dengan pemberian pengetahuan nilai-nilai kearifan lokal, keteladanan, pemberian motivasi dari orangtua, pembiasaan dan penegakan aturan. Serta diimplementasi dalam kegiatan proses pembelajaran dan lingkungan sekolah

b. Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru



Gambar 2; Kegiatan proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terhadap proses pembelajaran pada SD Negeri 54/IV Kota Jambi, untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SD, harus diciptakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan sarana/media yang relevan dan konstektual. Hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan tindakan kelas yang bersifat kolaborasi dengan kepala sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Adapun Kegiatan tindakan ini bersifat siklus yang meliputi (1) perencanaan

(*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Adapun kegiatan ini terjadi peningkatan proses pembelajaran pada siklus 1 dengan Nilai rata-rata 67 dan siklus 2 terjadi peningkatan nilai rata-rata 78 dengan ada perubahan metode dan media pembelajaran yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh SUKARYA (2018) bahwa Keberhasilan dalam proses belajar mengajar oleh seorang guru tidak bisa dipisahkan dengan kemampuan guru itu sendiri dalam mendesain pembelajaran. Realitas di lapangan masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut, disamping sarana prasaranana, juga tidak kalah pentingnya kesulitan yang dialami guru itu sendiri untuk merancang pembelajaran. Salah satu solusinya adalah dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan guru. Dengan demikian adanya perubahan pengetahuan guru terhadap strategi yang digunakan saat melaksanakan tugas dan fungsi guru setelah diadakan pelatihan.

c. Melihat dan Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru

Berdasarkan hasil observasi dan indicator kegiatan ini terlihat adanya peningkatan kepercayaan diri pada diri para guru dan diimplentasikan dalam kegiatan sekolah, dimana guru berupaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 1 Pengasih adalah (a) memberikan motivasi kepada siswa. (b) memberikan apresiasi kepada siswa. (c) mengajak siswa berkomunikasi aktif. (d) memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. (e) mengatur tempat duduk siswa. (f) mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru.

d. Terbentuk Karakteristik Siswa dan Budaya Lokal Provinsi Jambi

Learning outcomes also help students understand why knowledge and skills will be useful to them ((Mahajan, M., & Singh, 2017; Ristanti & Arianto, 2019; Zuvyati A, T & Aniq Hudiyah, 2022) *Learning outcomes can be tested through tests to determine the effectiveness of teaching and the success of students or teachers in the teaching and learning process. To know the completeness of student learning, the teacher must conduct a test of learning outcomes* (Muhammad, 2018; Nurlia et al., 2017) dalam suatu kegiatan proses pembelajaran dalam tingkat Pendidikan Dasar sesuai dengan Kurikulum 2013 meliputi; aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh (Pertwi, D & Sudarsono, A, 2015; Sulasmi, 2020 , *learning outcomes are influenced by many factors, including internal factors in*

students including intelligence, talents, interests, motivation, physical health, and discipline of student learning. The internal factors of students are discipline and motivation are the psychological factors of student. Karakteristik siswa dan budaya local provinsi Jambi merupakan suatu sikap yang harus tertanam diri siswa sebagaimana diketahui bahwa masyarakat melayu Jambi, umumnya sejak zaman bengen (tempo dulu) istilah orang tua-tua telah memegang teguh adat, hak adat dan kebudayaan sendiri dan memeluk Agama Islam yang kuat yang dimaksud adat disini adalah nilai-nilai budaya pandangan hidup, cita-cita, norma-norma hukum kesusilaan untuk melihat dan menilai sikap tersebut pihak sekolah mengadakan kegiatan pentas seni yang ditampilkan. Adapun seni dan budaya yang tampilkan meliputi; tarian melayu, tarian Jambi, Kompangan dan Rebana.



Gambar 3
Kegiatan implementasi kearifan local dalam seni

Dokumentasi di atas memberikan gambaran, bahwa dalam kegiatan terlihat adanya penanaman diri pada siswa karakteristik kearifan lokal, dimana membiasakan siswa terhadap karakteristik kearifan lokal pada melayu Jambi dengan memperkenalkan budaya Jambi yaitu tarian Jambi dan budaya rebana serta kompangan. Dengan demikian pihak sekolah telah berusaha menanamkan diri kepada siswa terhadap karakteristik kearifan local serta telah melestarikan budaya Jambi

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dan hasil diskusi Analisa, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil sosialisasi kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan wawasan dan pemahaman tentang pendidikan karakter dan pengenalan akan potensi diri dalam menanamkan kearifan lokal dan melatih jiwa kepemimpinan. Hal ini terlihat dari dengan keaktifan dan semangat yang tinggi dari peserta selama dua hari dengan tingkat kebermanfaatannya ada di nilai

rata-rata 3,75, selain itu dukungan positif dari pihak kepala sekolah dan tenaga pendidik menjadi elemen penting dari kegiatan ini. Serta dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh yakni pada siklus 1 rata-rata nilai siswa 67 dan setelah siklus 2 peningkatan 78 dengan ada perbaikan pada metode dan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan lingkungan sekolah dan lingkungan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni Chairul 2019, *KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI MANCOLIAK ANAK PADA MASYARAKAT ADAT SILUNGKANG*. Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Vol. 5 No 2 Nopember i 2019
- Chairiyah C, (2017) *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN*. *Literasi; Indonesia Journal Of Humanities Vol 4*
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LIT/article/view/6216>
- Khansa, A. M., Utami, I., & Devianti, E. (2020). *Analisis pembentukan karakter siswa di SDN Tangerang 15*. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 158–179
- Mahajan, M., & Singh, M. K. S. (2017). *Importance and Benefits of Learning Outcomes*. *Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*., 22(3), 65–67.
<https://doi.org/10.9790/0837-2203056567>
- Ristanti, F. F., & Arianto, F. (2019). *Flash Card Media Utilization To Improve Student Activity and Learning Outcomes of Fauna Distribution Subtopic in Class Xi Ips I Sma Xin Zhong Surabaya*. *Geosfera Indonesia*, 4(2), 90.
<https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.9968>.
- Rukiyati & Andriani Purwastuti. (2015). *Mengenal Filsafat Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keguruan
- SUKARYA (2018), *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU*” (Penelitian di SDN Tegalsari II Kabupaten Majalengka), **Indonesian Journal of Elementary Teachers Education (IJETE)** with P-ISSN: [2615-2606](https://doi.org/10.2615-2606) and E-ISSN: [2615-7853](https://doi.org/10.2615-7853)
- Pertiwi, D, L., & Sudarsono, A, Z. (2015). *Internal Factors of English Learning Achievement*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(4), 1–12.
<https://doi.org/10.26418/jppk.v4i4.9692>
- Zuvyati Aryani Tlonaen1, Aniq Hadiyah Bil Haq (2022) *Comparison of Learning Outcomes Based on Identity Statures*. *Jurnal Pendidikan Indonesia* vol 11 (1) <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.34993>